

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi dan berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya<sup>1</sup>.

Melalui pendidikan, orang dewasa mentransper kebudayaan dan nilai-nilai yang dimilikinya kepada generasi muda. Untuk itu maka pendidikan dilakukan secara sengaja dan ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai keinginan masyarakatnya. Karena itulah diperlukan lembaga

---

<sup>1</sup> M. Noor Syam dkk, *Pangantar Dasar-Dasar Kependidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1980, h. 2

yang bertugas menyelenggarakan pendidikan sesuai harapan yang diinginkan.

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal, ia lahir dan berkembang dari pemikiran efisiensi dan efektifitas di dalam pemberian pendidikan kepada warga masyarakat. Lembaga pendidikan formal atau persekolahan, kelahiran dan pertumbuhan dari dan untuk masyarakat bersangkutan. Artinya sekolah sebagai pusat pendidikan formal merupakan perangkat masyarakat yang disertai kewajiban memberikan pendidikan. Perangkat ini dikelola secara formal, mengikuti haluan yang pasti dan diberlakukan di masyarakat bersangkutan<sup>2</sup>. Di samping itu terdapat beberapa karekteristik lainnya yang membedakan lembaga pendidikan sekolah dengan lembaga pendidikan lainnya. Wens Tanlain dalam Hasbullah ,mengemukakan karekteristik sekolah sebagai berikut:

- a. Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan khirarkis

---

<sup>2</sup> M. Noor Syam dkk, *Pangantar.....* h. 146

- b. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen
- c. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
- d. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum
- e. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan manusia yang akan datang.<sup>3</sup>

Terselenggaranya proses pendidikan dengan karakteristik seperti di atas memerlukan berbagai komponen pokok, seperti guru, murid, sarana pendidikan, kurikulum, dan biaya. Diantara komponen di atas, maka komponen kurikulum menduduki peran yang amat penting, karena kurikulum disamping berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, juga kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk mengatur kegiatan pendidikan yang

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 46-47

dilaksanakan.<sup>4</sup> Kurikulum memuat tujuan pendidikan, materi pendidikan, organisasi dan strategi, sarana dan evaluasi.<sup>5</sup>

Oleh karena masyarakat selalu berkembang, maka masyarakat menuntut agar sekolah mengikuti perubahan dan perkembangan masyarakat. Sekolah harus melakukan perubahan agar dapat memenuhi hajat masyarakat akan pendidikan bagi warganya. Karena itulah perubahan dan perkembangan masyarakat merupakan faktor utama terjadinya perubahan kurikulum. Di samping itu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat juga menjadi faktor pendorong terjadinya perubahan kurikulum<sup>6</sup>

Di Indonesia sudah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum, misalnya kita mengenal kurikulum tahun 1968, kurikulum 1975/1976, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004, kurikulum KBK tahun 2006 dan yang terakhir kurikulum tahun 2013. Tiap-tiap kurikulum tersebut

---

<sup>4</sup>M. Ahmad dkk, *Pengembangan kurikulum*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998) h. 97-98

<sup>5</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Admininstrasi Pendidikan*, ( Jakarta, Bina Aksara, 1982) h.26-38

<sup>6</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan .....h.40*

memiliki ciri-ciri masing-masing, sehingga menuntut penyesuaian bagi guru-guru melaksanakannya agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Menurut Permendiknas; 65 TAHUN 2013 kurikulum 2013 memiliki beberapa ciri yang membedakan kurikulum ini dengan kurikulum lainnya dalam hal prinsip pembelajaran adalah:

1. Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
2. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumberbelajar;
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
8. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;

10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.
13. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.<sup>7</sup>

Bila kita cermati rumusan di atas, maka dalam hal pembelajaran saja sudah terdapat perbedaan yang cukup mendasar dari kurikulum sebelumnya. Belum lagi bila kita tinjau dari tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, sistem penilaian, maupun perangkat pembelajaran. Oleh karena itu wajar bila terdapat keluhan para guru ketika kurikulum ini mulai diterapkan di berbagai tingkat pendidikan mulai SD, SMP, dan SMA/SMK pada tahun 2013.

---

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, Permendiknas; 65 Tahun 2013

Di samping itu menurut pengamat pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Jimmy Paat menilai, penerapan kurikulum 2013 tergesa-gesa.

"Yang jadi persoalan, perubahan dari kurikulum lama ke kurikulum 2013 begitu cepat. meskipun pemerintah mengklaim sudah melakukan kajian-kajian. Harusnya kurikulum 2013 ini dilaksanakan di 2015 saja," para guru bisa dipersiapkan lebih dulu. Persiapan kurikulum 2013 ini begitu sempit, terutama pelatihan guru yang masih minim,"<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil peninjauan pendahuluan diketahui bahwa mulai tahun ajaran 2013/2014 di Kota Banjarmasin terdapat 13 SDN yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum 2013 yang terdiri 2 SDN di Banjarmasin Utara, 3 SDN di Banjarmasin Timur, 2 SDN di Banjarmasin Barat dan 5 SDN di Banjarmasin Tengah.<sup>9</sup>

Walaupun kurikulum 2013 baru diterapkan 1 tahun tetapi evaluasi terhadap implementasinya perlu dilakukan

---

<sup>8</sup> <http://krjogja.com/read/180491/penerapan-kurikulum-2013-tergesa-gesa/download> tgl 5 Maret 2014

<sup>9</sup> Dokumen Kantor Pendidikan Nasional Kota Banjarmasin tahun 2013.

mengingat alasan seperti tersebut di atas, sehingga apabila terdapat permasalahan yang prinsip segera di cari solusinya.

Berdasarkan uraian di atas maka kami dari dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari tertarik meneliti masalah ini dengan judul penelitian **EVALUASI PENERAPAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANJAR-MASIN.**

## **B. Definisi Operasional**

1. Evaluasi berasal dari kata bahasa Inggris evaluation yang berarti penilaian.<sup>10</sup>
2. Kurikulum 2013. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang mencapai tujuan pendidikan tertentu. Jadi yang dimaksud dengan kurikulum 2013 adalah

---

<sup>10</sup> Jhon M.Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta, Gramedia,1995) h.220



seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pengajaran serta cara yang mencapai tujuan pendidikan tertentu yang disusun oleh pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini adalah Kementerian Pendidikan Nasional yang diberlakukan mulai tahun 2013.

2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) adalah pendidikan formal tingkat dasar yang dikelola oleh pemerintah.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian di atas adalah penilaian sejauh mana kurikulum 2013 telah diterapkan pada SDN di Kota Banjarmasin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: bagaimana penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN di Kota Banjarmasin.

Untuk mengungkap latar alami dari variabel yang diteliti, maka penelitian ini perlu mengungkap bagaimana latar belakang guru PAI yang ditunjuk sebagai pelaksana

kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di Kota Banjarmasin ? Apakah guru sudah menerima pendidikan/latihan yang berhubungan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI ? Apakah guru-guru memiliki buku-buku yang terkait dengan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SDN Kota Banjarmasin ? Bagaimana struktur kurikulum mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SDN Kota Banjarmasin, serta bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil dan proses pembelajaran ? Di samping itu masalah yang perlu diungkap adalah apa saja problem yang didapati di SDN Kota Banjarmasin yang menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SDN di Kota Banjarmasin. Tujuan utama tersebut akan dirinci beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui latar belakang guru PAI yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di Kota Banjarmasin.
2. Mengungkap apakah guru yang ditunjuk menerapkan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di Kota Banjarmasin sudah menerima pendidikan/latihan yang berhubungan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI.
3. Mengetahui apakah guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI kurikulum 2013 sudah memiliki buku-buku yang terkait dengan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SDN Kota Banjarmasin.
4. Menungkap struktur kurikulum mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SDN Kota Banjarmasin.
5. Mengungkapkan proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (*scientific*), penilaian hasil dan proses pembelajaran yang menerapkan penilaian autentik di SDN Kota Banjarmasin.

6. Untuk mengetahui problem yang didapati di SDN Kota Banjarmasin yang menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI

### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Bagi guru untuk mengetahui sejauh mana ia telah menerapkan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran PAI sehingga dapat diperbaiki apa-apa yang masih belum dapat terlaksana.
2. Bagi kepala SDN dan pengawas SDN hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menjadi bahan dalam pembinaan terhadap guru PAI dan menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan sehingga penerapan kurikulum 2013 dapat lebih maksimal.
3. Bagi Kantor Kementerian Agama mulai tingkat Kabupaten, Propinsi dan Pusat serta Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten, Propinsi dan Kementerian Pendidikan di Jakarta menjadi bahan untuk

penentuan kebijakan selanjutnya dalam rangka optimalisasi penerapan kurikulum 2013.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran tidak ditemukan penelitian judul penelitian yang meneliti tentang penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI khususnya di Kota Banjarmasin.

## BAB II

### LANDASAN TEORITI

#### A. Pengertian dan Fungsi Kurikulum

##### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu kata “kurere” yang berarti jarak tempuh lari. Kemudian para ahli pendidikan membuat macam-macam pengertian kurikulum, mulai dari pengertian tradisional sampai pengertian modern, mulai dari pengertian sederhana sampai pada pengertian yang kompleks.<sup>11</sup> Menurut William B. Ragan yang dikutip oleh Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto mengemukakan bahwa kurikulum secara tradisional diartikan “ *the subject taught in school, or course of study*”.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> M. Ahmad dkk., *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998), h. 9

<sup>12</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Admininstrasi Pendidikan*, ( Jakarta, Bina Aksara, 1982) 12

Berdasarkan pendapat di atas kurikulum diartikan hanya sebagai bahan pengajaran di sekolah atau di tempat kursus. Pengertian kurikulum seperti tersebut pernah diterapkan dalam penyusunan kurikulum di Indonesia tahun 1927 yang dinamakan dengan Rencana Pelajaran Sekolah Rakyat yang isinya sejumlah mata pelajaran yang akan diberikan pada kelas I s/d kelas VI.<sup>13</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman modern maka arti kurikulumpun berubah. Saylor. J. Gallen & N. Alexander dalam Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, menyatakan bahwa kurikulum adalah : “*Sum total of the school efforts to influence learning whether in the classroom, play ground or out of school*”<sup>14</sup>. Sejalan dengan pengertian di atas Sudirman menyatakan kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi saja, tetapi juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka belajar.<sup>15</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

---

<sup>13</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan* ..... h.12

<sup>14</sup> Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan* ..... h.12

<sup>15</sup> Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*,(Bandung, Remaja Rosdakarya. 1992) h.10

Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan. Jadi kurikulum tidak hanya bahan pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, tetapi tujuan, isi pelajaran, cara, strategi, metode, media serta evaluasi pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

### **b. Fungsi Kurikulum**

Kurikulum bagi sebuah lembaga pendidikan bagi jantung dalam tubuh manusia. Ia memegang peranan yang amat penting. Menurut Sudirman fungsi kurikulum sebagai berikut:

1. Sebagai alat untuk mencapai tujuan.
2. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang di atasnya adalah sebagai

### **c. Komponen Kurikulum**

Menurut Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, komponen kurikulum terdiri dari tujuan, materi, organisasi



dan strategi, sarana, dan evaluasi.<sup>16</sup> Salah satu unsur penting dalam kurikulum dalam lembaga pendidikan adalah rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan institusional, tujuan kurikuler, maupun tujuan instruksional. Tujuan pendidikan yang ada dalam kurikulum adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan.<sup>17</sup> Tujuan merupakan kunci keberhasilan pendidikan, disamping faktor lainnya yang terkait seperti pendidik, peserta didik, alat pendidikan dan lingkungan pendidikan.<sup>18</sup>

Materi berarti adalah bahan apa yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Dalam menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar tidak lepas dari filsafat dan teori pendidikan dikembangkan. Materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk :

1. *Teori*; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan

---

<sup>16</sup> Hendyat Soetopo .....26-38

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005) h.3

<sup>18</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, ( Jakarta, Erlangga, 2002) h. 3

pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan – hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

2. *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
3. *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
4. *Prinsip*; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
5. *Prosedur*; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
6. *Fakta*; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
7. *Istilah*, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
8. *Contoh/ilustrasi*, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
9. *Definisi*: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.

10. *Preposisi*, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.<sup>19</sup>

Banyak ilmu pengetahuan, nilai dan budaya manusia yang telah dihasilkan oleh manusia sejak zaman dahulu kala sampai sekarang. Oleh karena itu para pengembang kurikulum harus memilih mana yang paling penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Untuk itu beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan materi pembelajaran perlu memperhatikan hal-hal berikut :

1. *Sahih (valid)*; dalam arti materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya. Di samping itu, juga materi yang diberikan merupakan materi yang aktual, tidak ketinggalan zaman, dan memberikan kontribusi untuk pemahaman ke depan.
2. *Tingkat kepentingan*; materi yang dipilih benar-benar diperlukan peserta didik. Mengapa dan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari.
3. *Kebermaknaan*; materi yang dipilih dapat memberikan manfaat akademis maupun non akademis. Manfaat akademis yaitu memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan

---

<sup>19</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/komponen-komponen-kurikulum>

dikembangkan lebih lanjut pada jenjang pendidikan lebih lanjut. Sedangkan manfaat non akademis dapat mengembangkan kecakapan hidup dan sikap yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. *Layak dipelajari*; materi memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan materi dan kondisi setempat.
5. *Menarik minat*; materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi peserta didik untuk mempelajari lebih lanjut, menumbuhkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.<sup>20</sup>

Komponen berikutnya adalah organisasi dan strategi. Organisasi adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka program-program yang akan disampaikan kepada siswa. Ada dua jenis organisasi kurikulum yaitu struktur horizontal dan struktur vertikal. Struktur horizontal berhubungan dengan masalah perorganisasian kurikulum dalam bentuk penyusunan bahan-bahan pengajaran yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk itu dapat secara terpisah-pisah

---

<sup>20</sup> <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/komponen-komponen-kurikulum>, download 7 Maret 2014

atau penyatuan seluruh pelajaran. Sedangkan struktur vertikal berhu-bungan dengan masalah pelaksanaan kurikulum di sekolah. Sedangkan strategi adalah bagaimana strategi pelaksanaan kurikulum di sekolah.<sup>21</sup>

Adapun komponen sarana adalah apa saja yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum seperti personel, material dan sarana administrasi. Komponen yang tidak kalah pentingnya adalah komponen evaluasi. Evaluasi berarti kegiatan menilai sejauh mana kurikulum yang diterapkan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

### **3. Perubahan Kurikulum**

Ada dua jenis perubahan kurikulum yaitu perubahan secara sebagian-sebagian dan perubahan secara keseluruhan<sup>22</sup>. Perubahan secara sebagian-sebagian adalah perubahan yang terjadi hanya pada komponen (unsur) tertentu saja dari suatu kurikulum. isalnya perubahan dalam metode saja, atau perubahan dalam sistem penilaian. Dalam

---

<sup>21</sup> M. Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998) h.105

<sup>22</sup> Hendyat Soetopo .....39-40

perubahan secara sebagian-sebagian ini dapat terjadi bahwa perubahan-perubahan yang terjadi pada komponen tertentu sama sekali tidak berpengaruh pada komponen lainnya.

Sedangkan perubahan secara keseluruhan yaitu kurikulum mengalami perubahan keseluruhan komponen dalam kurikulum.

## **B. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang mulai diberlakukan untuk SD,SMP,SMA dan SMK tahun 2013 menggantikan kurikulum 2006 yang disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Strategi Implementasi Kurikulum terdiri atas:

1. Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu:
  - Juli 2013: Kelas I, IV, VII, dan X
  - Juli 2014: Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI
  - Juli 2015: kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII

2. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dari tahun 2013 – 2015
3. Pengembangan buku siswa dan buku pegangan guru dari tahun 2012 – 2014
4. Pengembangan manajemen, kepemimpinan, sistem administrasi, dan pengembangan budaya sekolah (budaya kerja guru) terutama untuk SMA dan SMK, dimulai dari bulan Januari – Desember 2013.<sup>23</sup>

Untuk mengetahui bagaimana kurikulum 2013, sebagian tergambar dari karekteristiknya. Adapun karekteristik kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan penga-laman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;

---

<sup>23</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Dokumumen Kurikulum*, Tahun 2012, h. 18

3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).<sup>24</sup>

Untuk memahami lebih rinci kurikulum 2013 akan diuraikan meliputi tujuan kurikulum, struktur kurikulum, standar proses, standar penilaian.

## **1. Tujuan Kurikulum 2013**

---

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN NOMOR 67 TAHUN 2013



Adapun tujuan Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

## **2. Struktur Kurikulum 2013**

Struktur kurikulum terdiri atas kompetensi inti, sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan.

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;

- c. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Mata pelajaran PAI di SD di ajarkan pada setiap kelas mulai kelas I sampai VI, dengan alokasi waktu masing-masing 4 jam perminggu. Tiap-tiap jenjang pendidikan memiliki standar tentang beban belajar. Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran.

1. Beban belajar di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dinyatakan dalam jam pembelajaran per minggu.
  - a. Beban belajar satu minggu Kelas I adalah 30 jam pembelajaran.
  - b. Beban belajar satu minggu Kelas II adalah 32 jam pembelajaran.
  - c. Beban belajar satu minggu Kelas III adalah 34 jam pembelajaran.

- d. Beban belajar satu minggu Kelas IV, V, dan VI adalah 36 jam pembelajaran. Durasi setiap satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
2. Beban belajar di Kelas I, II, III, IV, dan V dalam satu semester paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
3. Beban belajar di kelas VI pada semester ganjil paling sedikit 18 minggu dan paling banyak 20 minggu.
4. Beban belajar di kelas VI pada semester genap paling sedikit 14 minggu dan paling banyak 16 minggu.
5. Beban belajar dalam satu tahun pelajaran paling sedikit 36 minggu dan paling banyak 40 minggu.

### **3. Standar proses Kurikulum 2013**

Tercapai tidaknya tujuan kurikulum sangat tergantung oleh proses pelaksanaan kurikulum. Oleh karena masing-masing kurikulum memiliki karekteristik dan tujuan yang berbeda, maka tentu saja proses pelaksanaan kurikulum juga berbeda. Dalam kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 Tahun 2013 disebutkan bahwa Standar Proses

adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas“

mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan

penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.<sup>25</sup>

Untuk lebih jelasnya kedua perangkat pembelajaran menurut kurikulum 2013 akan diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Silabus**

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

Silabus paling sedikit memuat:

- 1). Identitas mata pelajaran
- 2). Identitas sekolah meliputi namasatuan pendidikan dan kelas;
- 3). Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari pesertadidik untuk suatu jenjang sekolah, kelasdanmatapelajaran;

---

<sup>25</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

- 4). Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
- 5). Tema(khususSD/MI/SDLB/Paket A);
- 6). Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
- 7). Pembelajaran,yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 8). Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
- 9). alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
- 10). sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.



Komponen RPP terdiri atas:

- 1). identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2). identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- 3). kelas/semester;
- 4). materi pokok;
- 5). alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- 6). tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 7). kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- 8). materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

- 9). metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- 10). media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- 11). sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- 12). langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- 13). penilaian hasil pembelajaran.

Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran alokasi waktu tatap muka adalah 35 menit untuk SD. Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pengelolaan kelas guru hendaknya memperhatikan hal-hal seperti tersebut dibawah ini.

- 1). Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 2). Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
- 3). Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6). Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7). Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 8). Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.

- 9). Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan
- j. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

### c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis

penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan

menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (instructional effect) dan dampak pengiring (nurturant effect) dari pembelajaran.

Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

### **B. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar**

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan agama dan keagamaan menjadi bagian dari pendidikan nasional. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan memberikan bekal kemampuan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor tentang suatu agama yang dianut peserta didik, khususnya agama Islam, dengan memberikan kemampuan dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam sebagai seorang muslim. Pada pasal 37 UUSPN tahun 2003 dinyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memasukkan pendidikan agama.



Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran yang wajib di ajarkan di SD dengan alokasi waktu 4 jam perminggu mulai dari kelas I sampai kelas VI.<sup>26</sup> Dalam struktur kurikulum 2013, maka mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari Kompetensi Inti dan dan Kompetensi Dasar pada setiap kelas. Untuk keperluan pembelajaran di kelas, pemerintah menguraikan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke dalam Silabus. Dari silabus itulah guru mengembangkan perangkat pembelajaran dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

---

<sup>26</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan Metode**

Penelitian ini difokuskan untuk menggali bagaimana penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI khususnya di Kota Banjarmasin. Dengan demikian penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian lapangan (*field reseach*) karena penelitian ini dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya<sup>27</sup>. Sedangkan pendekatan yang digunakan menggunakan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif)<sup>28</sup>. Pendekatan ini digunakan sesuai dengan data penelitian yang terbagi menjadi dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Metode penelitian yang digunakan adalah *metode Diskriptif* karena penelitian ini dimaksudkan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa adanya tentang

---

<sup>27</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, ( Bandung, Alumni, 1983) h.27

<sup>28</sup> <http://visiwaskita.com/layanan/riset-dan-analisis/metode-campuran>, down load tanggal 6 Januari 2015

bagaimana penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI khususnya di Kota Banjarmasin. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief Furchan menyatakan bahwa penelitian dengan metode diskriptif adalah dimaksudkan untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada” dalam satu situasi.<sup>29</sup>

## **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SDN se Kota Banjarmasin yang menerapkan kurikulum 2013.

## **3. Subjek dan Objek**

### **a. Subjek**

Subjek dalam penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penerapan kurikulum 2013 di SDN se Kota Banjarmasin, meliputi Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan jajarannya, Kepala Kantor Kemenag Kota Banjarmasin dan jajarannya, Pengawas PAI SDN, Kepala SDN dan Guru Agama SDN di 13 SDN yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

### **b. Objek**

---

<sup>29</sup> Donald Ary, et.al *Introduktion to Research in Education*, diterjemahkan Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, tth) 414

Adapun objek penelitian adalah penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di Kota Banjarmasin. Fokus objek di atas akan dirinci menjadi beberapa sub fokus objek penelitian yaitu :

1. Identitas dan latar belakang guru PAI yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di Kota Banjarmasin.
2. Pendidikan/latihan yang berhubungan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI yang pernah diikuti guru PAI .
3. Kepemilikan buku-buku yang terkait dengan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SDN Kota Banjarmasin.
4. Struktur kurikulum mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SDN Kota Banjarmasin.
5. Proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik, penilaian hasil dan proses pembelajaran yang menerapkan penilaian autentik di SDN Kota Banjarmasin.

6. Problem yang didapati di SDN Kota Banjarmasin yang menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI

#### **4. Data Penelitian**

##### **a. Data pokok**

Data pokok penelitian ini adalah penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SDN se Kota Banjarmasin. Data tersebut akan dirinci dalam sub kategori yaitu :

- 1). Identitas dan latar belakang guru PAI yang ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di Kota Banjarmasin.
- 2). Pendidikan/latihan yang berhubungan dengan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI yang pernah diikuti guru PAI .
- 3). Kepemilikan buku-buku yang terkait dengan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SDN Kota Banjarmasin.
- 4). Struktur kurikulum mata pelajaran PAI yang dilaksanakan di SDN Kota Banjarmasin.

- 5). Proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik, penilaian hasil dan proses pembelajaran yang menerapkan penilaian autentik di SDN Kota Banjarmasin.
- 6). Problem yang didapati di SDN Kota Banjarmasin yang menerapkan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI

**b. Data penunjang**

Data penunjang yaitu gambaran umum tentang lokasi penelitian meliputi:

- (1) Profil SDN yang menerapkan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI
- (2) Jumlah siswa dan fasilitas SDN yang menerapkan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI
- (3) Keadaan sekolah, kepala sekolah, dewan guru, dan tata usaha SDN yang menerapkan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI

## **5. Sumber Data Penelitian**

Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini terdiri dari : meliputi Kepala Kantor Dinas Pendidikan dan jajarannya, Kepala Kantor Kemenag Kota Banjarmasin dan jajarannya, Pengawas PAI SDN, Kepala SDN dan Guru Agama SDN di 10 SDN yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi partisipan**

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengamatan keadaan di lapangan secara langsung yang berkaitan dengan penelitian, peneliti juga ikut secara aktif berpartisipasi di tempat yang akan diteliti untuk mengetahui dan mendapatkan data yang jelas. Data yang digali meliputi data tentang; perencanaan pembelajaran berkarakter, pelaksanaan pembelajaran berkarakter , macam-macam karakter yang diterapkan pada mata pelajaran agama Islam.

### **b. Wawancara**

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada responden dan informan dengan maksud memperdalam datadan akurasi data yang telah digali.

#### c. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menggali data yang berbentuk bahan atau naskah tertulis sebagai pelengkap data seperti:

- Dokumen yang berhubungan Profil SDN yang menerapkan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di Kota Banjarmasin
- Dokumen Kurikulum, Silabus, dan RPP yang digunakan guru.

#### d. Angket.

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang pengetahuan guru terhadap kurikulum 2013, dan problema yang didapati terhadap penerapan kurikulum 2013.

## **7. Teknik Pengolahan Data Penelitian**



- a. Editing yaitu kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kembali, melihat atau memberikan kelengkapan, kejelasan atau kesempurnaan data yang diperoleh.
- b. Klasifikasi data yaitu kegiatan ini dilakukan untuk mengelompokkan data- data yang telah terkumpul kemudian dikategorikan sesuai rumusan masalah.
- c. Menghitung prosentasi, yaitu data baik dari hasil angket maupun hasil observasi yang sudah di klasiifikasi dihitung prosentasinya dengan menggunakan rumus :

$$\frac{F}{N} \times 100 = P$$

Keterangan :

F = Frekuensi Jawaban Responden

N= Jumlah Keseluruhan Responden

P= Jumlah Presentasi Responden

- d. Intepretasi data

Yaitu kegiatan ini penulis memberi penjelasan data yang diperoleh sehingga mudah dalam memakainya. Untuk mempermudah dalam interpretasi data, maka dalam hal ini dikemukakan kategori-kategori sebagai berikut:

- a. 0% -< 20% diartikan sedikit sekali
- b. 20% -<40% diartikan sebagian kecil
- c. 40% -< 60% diartikan cukup banyak
- d. 60% -< 80% diartikan sebagian besar
- e. 80% -< 100% diartikan besar sekali

## **8. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebelum dilakukan langkah penafsiran data, dengan cara triangulasi (cek dan ricek) untuk menguji kebenaran hasil observasi dengan wawancara, reinterview dan melihat konsistensi data dari waktu ke waktu. Kegiatan ini

berlangsung selama penelitian, dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.

## **9. Penafsiran Data/Analisis Data**

Langkah penafsiran/analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Jadi selama dilakukan pengamatan yang rinci dan wawancara yang mendalam hingga dilakukan cek dan recik, penafsiran terhadap data yang ada terus dilakukan hingga data dianggap jenuh. Selanjutnya dilakukan penyusunan hasil analisis dengan metode induktif ke deduktif secara diskriptif analitik dan menjadi teori substantif.

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Di Kota Banjarmasin terdapat 10 Sekolah Dasar Negeri yang menjadi pilot penerapan kurikulum 2013 sejak tahun 2013. Adapun ke 10 SDN dimaksud adalah:

No	Nama	Alamat
1	SD NEGERI SUNGAI JINGAH 7	Jl.Sungai Jingah Rt.6 Telp.- Banjarmasin Utara
2	SD NEGERI SN SUNGAI MIAI 7	Jl. Mahoni Blok II Rt.33 No.1 Perumnas Kayutangi Banjarmasin Utara
3	SD NEGERI KARANG MEKAR 1	Jl.pangeran Antasari Banjarmasin Timur
4	SDN-SN KEBUN BUNGA 4	Jl.simpang Kuripan Komplek Cempaka Putih RT.10 No.3 Banjarmasin Timur
5	SDN-SN PENGAMBANGAN 5	Jl.veteran Komp.a.yani I Rt.18 Banjarmasin Timur
6	SD NEGERI SN KELAYAN BARAT 2	Jl. K.S. Tubun Gg. Tenteram Banjarmasin Selatan

7	SD NEGERI SN BELITUNG UTARA 2	Jl. Belitung Darat Gg.teuku Umar Rt.21 Banjarmasin Barat
8	SDN TELAGA BIRU 1	Jl.yos Sudarso Rt.33 No.27 Banjarmasin Barat
9	SD NEGERI ANTASAN BESAR 7	Jl. Meratus No. 33 Rt. 26 Banjarmasin Tengah
10	SDN - SN PASAR LAMA 1	Jl. S.parman No. 110 Rt. 14 Banjarmasin Tengah

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di Kota Banjarmasin, uraian berikut akan di bagi menjadi beberapa sub judul yaitu:

#### **A. Latar Belakang Guru PAI Yang Ditunjuk Sebagai Pelaksana Kurikulum 2013**

Salah satu komponen yang penting dalam penerapan kurikulum di sekolah adalah guru. Karena guru merupakan ujung tombak yang langsung berhadapan dengan murid dan setiap hari. Guru menjadi penentu bagi penerapan kurikulum. Islam yang ditugaskan menerapkan kurikulum 2013 pada

mata pelajaran PAI di SDN se Kota Banjarmasin adalah sebagai berikut:

No	Nama Guru	Tempat Tugas	Pendidikan Terakhir
1	Mastur Bijuri	SDN Sungai Jingah 7	D.2 PAI Fak. Tarbiyah
2	Raudah, S.Pd. I	SDN Sungai Miai 7	S.1 PAI Fak. Tarbiyah
3	Hj. St. Aisyah, S.Pd.I	SDN Karang Mekar 1	S.1 PAI Fak. Tarbiyah
4	Hj. Mu'ainah, S.Pd.I	SDN Kebun Bunga 4	S.1 PAI Fak. Tarbiyah
5	Wardaniah, S.Pd.I	SDN Pengembangan 5	S.1 PAI Fak. Tarbiyah
6	Hj. Nurlaila, S.Pd.I	SDN Kelayan Barat 2	S.1 PAI Fak. Tarbiyah
7	Rusyidah, S.Pd.I	SDN Belitung Utara 2	S.1 PAI Fak. Tarbiyah
8	M.Hanafi, S.Pd.I	SDN Telaga Biru 1	S.1 PAI Fak. Tarbiyah
9	Zulkipli Effendi, S.Pd.I	SDN Antasan Besar 7	S.1 PAI Fak. Tarbiyah
10	Norbayah, S.Ag	SDN Pasar Lama 1	S.1 PAI Fak. Tarbiyah

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sebagian besar (90 %) guru PAI yang melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SDN se Kota Banjarmasin

berlatar belakang pendidikan S.1 Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan yang berpendidikan D.2 hanya sebagian kecil saja (10 %).

Dengan demikian antara mata pelajaran yang diajarkan dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki terdapat kesesuaian sesuai. Demikian pula pendidikan yang terakhir yang dimiliki guru sudah sebagian besar memenuhi persyaratan undang-undang yaitu berpendidikan Sarjana (S.1)<sup>30</sup>

Di samping latar belakang pendidikan guru, maka kompetensi guru juga dipengaruhi oleh pengalaman menjadi guru. Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh maka semua guru PAI yang ditugaskan melaksanakan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI memiliki pengalaman yang cukup lama. Adapun rincian pengalaman guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Nama	Status Pegawai	Pengalaman (th)	Bersertifikat Penddk	
				Ya	Tdk
1.	Mastur Bijuri	PNS	33	√	

---

<sup>30</sup> Lihat UU no 14 tahun 2005 pasal 9

2.	Raudah, S.Pd. I	PNS	28	√	
3.	Hj. St. Aisyah, S.Pd.I	PNS	28	√	
4.	Hj. Mu'ainah, S.Pd.I	PNS	32	√	
5.	Wardaniah, S.Pd.I	PNS	31	√	
6.	Hj. Nurlaila, S.Pd.I	PNS	28	√	
7.	Rusyidah, S.Pd.I	PNS	28	√	
8.	M.Hanafi, S.Pd.I	PNS	4	√	
9.	Zulkipli Effendi, S.Pd.I	Honor	10	√	
10.	Norbayah, S.Ag	PNS	11		√

Berdasarkan tabel di atas, maka semua guru PAI yang ditunjuk menerapkan kurikulum 2013 sebagian besar (70%) sudah berpengalaman lebih dari 20 tahun, dan hanya 30 % orang yang berpengalaman kurang 20 tahun. Data di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar (90 %) guru PAI yang ditugaskan menerapkan kurikulum 2013 berstatus PNS. Sementara guru PAI yang sudah memiliki sertifikat pendidik berjumlah 9 orang (90 %). Hanya ada 1 orang (10 %) guru yang masih berstatus tenaga honorer, tetapi yang bersangkutan sudah memiliki sertifikat pendidikan.

Sebelum sekolah mereka ditunjuk sebagai pelaksana kurikulum 2013, seharusnya guru yang akan menerapkan kurikulum PAI 2013 hendaknya dibekali dengan pengetahuan



yang mamadai tentang kurikulum 2013. Adapun data hasil penelitian tentang keikutsertaan guru PAI SDN di Kota Banjarmasin dalam diklat/sosialisasi kurikulum 2013 tergambar dari tabel dibawah ini:

No	Nama Guru	Diklat	Sosialisasi Kurikulum	Tidak Ada
1	Mastur Bijuri		√	
2	Raudah, S.Pd. I		√	
3	Hj. St. Aisyah, S.Pd.I			√
4	Hj. Mu'ainah, S.Pd.I			√
5	Wardaniah, S.Pd.I	√		
6	Hj. Nurlaila, S.Pd.I	√		
7	Rusyidah, S.Pd.I			√
8	M.Hanafi, S.Pd.I	√		
9	Zulkipli Effendi, S.Pd.I	√		
10	Norbayah, S.Ag		√	

Jumlah	4	3	3
--------	---	---	---

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa para guru PAI yang ditunjuk menerapkan kurikulum 2013 sebagian besar telah mendapatkan pengetahuan tentang kurikulum 2013 baik melalui diklat, maupun ikut sebagai peserta sosialisasi kurikulum 2013. Dan masih terdapat sebagai kecil guru yang tidak pernah diikutkan dalam diklat maupun sosialisasi kurikulum 2013. Walaupun guru PAI sudah ikut dalam diklat/sosialisasi kurikulum 2013, pengetahuan mereka tentang kurikulum 2013 masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil angket yang dibagikan, menunjukkan angka perolehan rata-rata 4,46 Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci tentang pengetahuan guru PAI terhadap kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

No	Aspek Pengetahuan Tentang Kurikulum 2013	Nilai Rata Rata
1.	Perubahan Pola Pikir	4,3
2.	Standar Kompetensi Lulusan (SKL)	3,3

3.	Tujuan Standar Kompetensi Lulusan	4,4
4.	Kompetensi Lulusan SD unsur sikap	2,2
5.	Arti KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4	2,2
6.	Alokasi waktu mata pelajaran PAI SD tiap-tiap kelas	6,7
7.	Lama/durasi waktu belajar dalam satu jam pelajaran SD	8,3
8.	Pengertian Kompetensi Dasar (KD)	4,4
9.	Pengertian pendekatan tematik pada mata pelajaran PAI	2,8
10.	4 contoh tema pada Mata Pelajaran PAI SD kelas I dan IV	7,8
11.	Arti Pendekatan scientific	3,9
12.	Langkah-langkah pendekatan scientific	5,0
13.	Komponen RPP	5,6
14.	Pengertian penilaian outentik	6,7
15.	Bentuk-Bentuk Penilaian outentik	3,3
	Nilai Rata-Rata Semua Aspek	4,46

Berdasarkan tabel diatas, maka rata-rata pengetahuan guru tentang kurikulum 2013 cukup (4,46) dan hanya beberapa aspek saja yang masuk dalam kategori baik. Adapun aspek yang termasuk kategori baik adalah alokasi waktu mata pelajaran PAI tiap-tiap kelas, contoh tema yang ada dalam kurikulum dan pengertian penilaian outentik. Sedangkan pengetahuan guru tentang aspek yang lain

sebagian besar dalam kategori kurang bahkan buruk. Banyaknya aspek yang kurang dipahami oleh guru terhadap kurikulum 2013 bisa dipahami karena memang sedikit saja guru telah mengikuti Diklat/bimtek pelaksanaan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang cukup banyak perbedaannya dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan itu mulai dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses maupun standar penilaian. Oleh karena itu seharusnya guru yang akan ditugaskan menerapkan kurikulum 2013 harus mendapat pendidikan dan latihan yang memadai.

Sedangkan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi informatika maka diperoleh data bahwa 70 % bisa mengoperasikan kumputer, 50 % bisa mengoperasikan LCD dan 60 % yang bisa mengopesikan internet.

## **B. Sarana Kelengkapan Kurikulum 2013**

Penerapan kurikulum memerlukan buku-buku yang akan menjadi pedoman bagi guru maupun bagi siswa. Buku-buku dimaksud seperti Penjelasan tentang konsep, prinsip,

prosedur maupun petunjuk teknis pelaksanaan kurikulum. Hal-hal terkait kurikulum 2013 sudah banyak diatur dalam peraturan menteri seperti Permendiknas nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, dan Permendiknas nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI. Sedangkan pedoman teknis penerapan kurikulum 2013 tertuang dalam Buku Pedoman Guru. Untuk murid, pemerintah telah menerbitkan buku siswa.

Berdasarkan data yang ada di ketahui bahwa sebagian besar guru PAI tidak memiliki buku-buku terkait penjelasan tentang kurikulum 2013, tetapi untuk buku pedoman guru dan silabus mata pelajaran PAI semua guru PAI di Kota Banjarmasin sudah memilikinya. Mereka mendapatkannya dengan mendownload pada website Kementerian Pendidikan Nasional. Sedangkan untuk buku siswa, sebagian besar guru menyatakan bahwa buku siswa untuk mata pelajaran PAI

Kurikulum 2013 telah dikirim dari Kantor Diknas Kota Banjarmasin.

Kelengkapan lainnya adalah media informatika yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan scientific. Adapun media dimaksud adalah internet, komputer, dan LCD. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar (90%) SDN di Banjarmasin yang menerapkan kurikulum 2013 memiliki internet, komputer dan LCD. Hanya 10 % SDN yang tidak memiliki internet, LCD dan komputer.

### **C. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran cukup penting bagi guru karena perencanaan pembelajaran akan menjadi pedoman bagi guru ketika guru melaksanakan pembelajaran. Menurut kurikulum 2013 guru wajib membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebelum guru mengajar di kelas, sedangkan silabus sudah dibuatkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar guru sudah memiliki silabus dengan mendownload website Kementerian Pendidikan Nasional.

Sementara untuk RPP ternyata semua guru PAI di SDN Kota Banjarmasin memiliki RPP sebelum mengajar. Mereka menyusun sendiri RPP dengan memperhatikan pedoman penyusunan RPP. Akan tetapi satu orang guru yang membuat dengan memotocopy RPP yang dimiliki kawan.

Walaupun format yang digunakan ada perbedaan, tetapi komponen yang ada dalam RPP relatif sama. Adapun komponen RPP yang dibuat guru PAI SDN se Kota Banjarmasin adalah :

- a. identitas sekolah
- b. identitas mata pelajaran
- c. kelas/semester;
- d. materipokok;
- e. alokasi waktu
- f. tujuan pembelajaran
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran
- i. metode pembelajaran
- j. media pembelajaran
- k. sumber belajar

- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan
- m. penilaian hasil pembelajaran.

#### **D. Proses Pembelajaran PAI di SDN Se Kota Banjarmasin.**

Dalam struktur kurikulum sebagaimana dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 67 tahun 2013 disebut bahwa alokasi waktu perminggu untuk mata pelajaran PAI di SD adalah 4 jam tiap-tiap jenjang kelas mulai dari kelas I sampai kelas VI.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data bahwa seluruh SDN di Kota Banjarmasin yang melaksanakan kurikulum 2013 mengalokasikan waktu 4 jam tiap-tiap kelas mulai kelas I sampai kelas VI dengan durasi waktu 35 menit tiap-tiap jam. Akan tetapi ada 1 sekolah yang menyisipkan dari 4 jam itu 1 jam untuk mengajarkan Baca Tulis Al Qur'an. Jadi waktu untuk mata pelajaran PAI hanya 3 jam



pelajaran. Semua sekolah membagi jam pelajaran yang 4 jam tersebut dibagi menjadi masing 2 jam.

Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI berdasarkan kurikulum 2013 di SDN Kota Banjarmasin dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

No	Aspek yang di observasi	P
I	PRA PEMBELAJARAN	
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	90
	2. Melakukan kegiatan apersepsi	90
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	30
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
	<b>A. Penguasaan Materi pelajaran</b>	
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	100
	2. Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami	90
	3. Menyajikan materi secara sistematis	90
	<b>B. Penerapan Pendekatan Scientific</b>	

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) pemblj	90
2. Memfasilitasi siswa untuk mengamati	90
3. Memfasilitasi siswa untuk menanya	100
4. Memfasilitasi siswa untuk mencoba	100
5. Memfasilitasi siswa untuk menalar/asosiasi	100
6. Memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan	100
7. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.	100
8. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.	100
9. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.	100
10. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran	100

11. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran	100
12 Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.	100
<b>C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</b>	
1. Berpedoman pada buku pedoman guru menurut kurikulum 2013	100
2. Guru juga menggunakan buku-buku lain yang relevan	60
3. Guru menggunakan media teknologi informatika	
a. Komputer + LCD	00
b. Internet	10
4. Guru menggunakan media konvensional seperti:	
- papan tulis,	90
- buku siswa,	100
- Caption	10
- gambar-gambar	70
5. Guru memanfaatkan mushalla, mesjid atau museum, perpustakaan dan lingkungan	100

	sekitar sebagai sumber belajar	
III	<b>D. Menerapkan penilaian otentik</b>	
	Guru menilai pembelajaran	
	1. Guru melaksanakan penilaian proses pembelajaran	90
	2. Guru melaksanakan penilaian hasil pembelajaran di akhir pembelajaran	100
	3. Guru menggunakan alat penilaian tes tertulis	100
	4. Guru menggunakan alat penilaian tes lisan	90
	5. Guru menggunakan Penilaian Kinerja	60
	6. Guru menggunakan Penilaian Proyek	40
	7. Guru menggunakan Penilaian Portofolio	30
	Rata-rata	80

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam rangka menerapkan kurikulum 2013 sudah dilaksanakan sudah baik, dengan rata nilai adalah 80 %. Dari hasil observasi dapat digambarkan sebagian besar guru PAI dalam hal kegiatan pra pembelajaran

sudah melakukan kegiatan mempersiapkan siswa untuk belajar dengan cara guru menanyakan kehadiran/kelengkapan siswa hadir di kelas, apa ada yang tidak hadir dan kalau tidak hadir apa alasannya, menyuruh siswa mempersiapkan buku pelajaran dan alat tulis, dan menyuruh siswa menyimpan hal yang tidak terkait dengan pembelajaran seperti mainan, gambar-gambar lain dan sebagainya. Sebagian besar guru sudah melaksanakan appersepsi yaitu menanyakan materi pelajaran sebelumnya dan menghubungkan dengan materi yang akan diajarkan. Demikian pula pada kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran, maka guru sebelum memasuki kegiatan inti.

Pada tahap kegiatan inti, guru PAI sebagian besar menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Guru dengan lancar menjelaskan konsep, prinsip, pengertian atau contoh materi yang disampaikan dan mudah dipahami siswa. Materi disampaikan secara sistematis mulai dari penjelasan istilah, perincian pokok materi, sampai pada contoh.

Sebagian besar guru sudah menerapkan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Ketika guru mulai memasuki

kegiatan inti guru menampilkan gambar yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran. Hanya saja gambar yang ditampilkan berbentuk gambar dari kertas, atau gambar yang ada di buku. Tidak ada guru yang menggunakan komputer dan LCD untuk menyajikan materi dengan program power point. Sebagian besar guru memfasilitasi siswa untuk menanya. Ada guru yang membentuk kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang. Dalam kelompok guru mengarahkan agar siswa mengajukan pertanyaan kemudian secara bersama-sama mencari jawaban sendiri pertanyaan. Tetapi ada juga guru PAI yang menginventarisir pertanyaan dari siswa, kemudian memilih beberapa pertanyaan yang menjadi pokok permasalahan yang di bahas dalam diskusi kelompok. Setelah diskusi kelompok selesai, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk melaporkan sendiri hasil diskusi kelompok yang telah dilakukan.

Akan tetapi ada juga guru PAI yang tidak membentuk kelompok. Siswa di beri kesempatan secara individu untuk menanya, kemudian guru PAI menginventarisir pertanyaan

siswa kemudian mengajukan satu persatu pertanyaan yang disampaikan untuk dicari jawaban secara bersama-sama.

Walaupun demikian masih terdapat beberapa aspek yang pelaksanaannya masing kurang baik. Adapun aspek-aspek yang masih kurang baik adalah penerapan media dan teknologi informasi serta penerapan penilaian otentik. Dalam aspek penerapan media dan teknologi informatika nilai yang diperoleh 0 % untuk pemakaian komputer dan LCD, dan hanya 10 % guru yang memakai LCD.

Sedangkan pada penerapan penilaian otentik aspek yang masih sangat kurang adalah pada penggunaan penilaian proyek yang hanya 40 % dan penilaian portofolio yang hanya 30 %.

#### **E. Evaluasi Pembelajaran.**

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran dilakukan untuk menilai keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar yang dilakukan. Semua guru PAI telah melaksanakan evaluasi proses pembelajaran. Pelaksanaan penilaian proses pembelajaran bersamaan dengan saat guru mengajar yaitu ketika murid melaksanakan diskusi atau tugas kelompok.

Adapun aspek yang dinilai adalah kinerja siswa. Sedangkan alat evaluasi yang digunakan adalah penilaian kinerja dengan lembar pengamatan. Adapun evaluasi akhir pembelajaran, dilakukan oleh sebagian besar guru saja, dan masih terdapat sebagian kecil guru yang tidak melaksanakan evaluasi akhir pembelajaran.

Untuk menilai penerapan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari, sebagian kecil guru menggunakan alat penilaian proyek (40 %) dan portofolio (30%)

#### **F. Problema Dalam Penerapan Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan maka perolema dalam penerapan kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SDN Sekota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

1. Belum memahami secara keseluruhan kurikulum 2013. Penerapan penilaian outentik rumit dan belum dipahami secara keseluruhan.
2. Belum pernah mengikuti Diklat kurikulum 2013.
3. Cara penilaian belum ada standar yang baku.
4. Belum memiliki buku pedoman guru



## **G. Analisis Hasil Penelitian.**

Berhasil tidaknya penerapan kurikulum ditentukan berbagai aspek, mulai dari kualitas konsep kurikulum yang dibuat, kelengkapan sarana pendukung, kualitas tenaga pendidik yang menerapkan kurikulum dan lain-lain. Semua aspek tersebut akan bermuara pada proses pembelajaran dan out put terakhir adalah hasil pembelajaran yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian terdahulu maka dapatlah dinyatakan bahwa penerapan kurikulum 2013 ada aspek yang sudah diterapkan dengan baik, tetapi ada aspek yang masih memerlukan perbaikan. Walaupun secara kumulatif pelaksanaan pembelajaran sudah mendapatkan kualifikasi yang baik yaitu 80 %, beberapa aspek justru mendapat nilai kurang baik.

Adapun aspek yang dinilai kurang baik adalah menyampaikan tujuan di awal proses pembelajaran, menggunakan media teknologi Informatika sangat kurang ( 0 %) menggunakan internet masih baru 10 %. Aspek lain

yang juga dinilai masih kurang baik adalah penilaian proyek dan penilaian portofolio. Hal ini sesuai juga dengan hasil angket tentang berbagai problema dalam penerapan kurikulum 2013 dinyatakan oleh guru PAI Kota Banjarmasin penilaian otentik rumit dan sulit dilaksanakan. Kesulitan itu terletak pada penilaian proses pembelajaran. Sebagai mana diketahui bahwa penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.<sup>31</sup> Kesulitan guru PAI dalam melaksanakan penilaian proses karena memang selama ini aspek penilaian proses hampir selalu diabaikan guru dan untuk menentukan nilai siswa guru hanya berpatokan pada hasil ulangan tertulis. Jadi penilaian proses menjadi beban baru. Apalagi banyak SDN yang jumlah muridnya berkisar antara 30 sampai 40 siswa. Dengan banyaknya siswa maka guru merasa berat mengamati sejumlah murid ketika melaksanakan proses belajar mengajar.

---

<sup>31</sup> Kementerian Pendidikan, Permendiknas no 66 th 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Aspek lain yang juga penerapannya masih kurang adalah penggunaan teknologi informatika dalam proses belajar mengajar. Padahal Penggunaan teknologi informatika merupakan ciri khusus kurikulum 2013.<sup>32</sup> Sebenarnya bila kita lihat data kepemilikan media Teknologi Informasi diketahui bahwa dari 10 SDN yang menjadi filot penerapan kurikulum 2013 , 90 % guru PAI menyatakan memiliki Laptop, LCD, dan fasilitas internet. Kemudian penguasaan penggunaan laptop, LCD dan internet persentasinya menurun yaitu menjadi 70 % untuk Laptop, 50 % untuk LCD dan 40 internet.

Dengan demikian letak kelemahan pada penerapan TI dalam pembelajaran adalah pada ketidak mampuan guru dalam menguasai TI. Walaupun sekolah memiliki fasilitas pendukung TI, tetapi karena guru tidak menguasai penggunaannya, maka jelas penerapan TI dalam pembelajaran menjadi terhambat. Padahal untuk menerapkan

---

<sup>32</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, Permendiknas; 65 TAHUN 2013, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

pembelajaran ilmiah sangat ditunjang bila guru mampu menguasai TI.

Kelemahan lain dalam penerapan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran PAI adalah sebagian besar guru tidak diberikan pelatihan yang cukup untuk menunjang pelaksanaan tugasnya ketika pembelajaran. Dari laporan pada bab sebelumnya diketahui bahwa dari 10 orang guru PAI SDN yang menerapkan kurikulum 2013, hanya 3 orang yang mengikuti Diklat Kurikulum 2013 selama 3 hari, 3 orang yang hanya mengikuti sosialisasi 1 hari dan 4 orang yang tidak mengikuti diklat dan sosialisasi. Data ini menunjukkan bahwa Departemen Agama Kota Banjarmasin belum melaksanakan ketentuan yang ada bahwa semua guru PAI yang akan ditugaskan menerapkan kurikulum 2013, sebelumnya harus mengikuti Diklat/Bimtek Kurikulum 2013 selama 3 hari sesuai standar yang telah ditetapkan pemerintah.

Untung saja penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI bersamaan dengan penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran lainnya, sehingga semua guru umum

telah mengikuti Diklat/bintek sesuai standar. Guru-guru PAI yang tidak mengikuti Diklat/Bintek, Sosialisasi kurikulum 2013 belajar dari guru umum lainnya dalam satu SDN. Hal ini juga yang menyebabkan bahwa dalam proses pembelajaran penerapan kurikulum 2013 sudah baik dengan nilai 80.

Sedangkan beberapa aspek lain yang menjadi ciri khas kurikulum 2013 sudah diterapkan dengan baik seperti silabus, RPP, buku pedoman guru, buku siswa, alokasi waktu belajar perminggu, pendekatan scientific.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian terdahulu dapatlah disimpulkan :

1. Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI telah diterapkan di seluruh SDN yang menjadi filot percontohan, yaitu di 10 SDN Negeri se Kota Banjarmasin. Berbagai aspek kurikulum 2013 yang telah diterapkan dengan baik adalah : penggunaan silabus, penyusunan RPP, penggunaan buku pedoman guru, penggunaan buku siswa, alokasi waktu belajar perminggu, pendekatan scientific. Sedangkan aspek yang walaupun sudah diterapkan tapi masih kurang adalah : penerapan teknologi informatika dalam pembelajaran dan penilaian otentik. Baiknya penerapan kurikulum 2013 pada matapelajaran PAI tidak terlepas dari pengaruh pendidikan guru yang sebagian besar berlatar belakang Sarjana PAI dengan masa kerja di atas 20 tahun dan sudah memiliki sertifikat pendidik.

2. Adapun beberapa problema dalam menerapkan kurikulum 2013 adalah:
  - a. Kebanyakan guru PAI belum memahami secara keseluruhan kurikulum 2013
  - b. Penerapan penilaian outentik rumit dan belum dipahami secara keseluruhan
  - c. Cukup banyak guru yang belum pernah mengikuti Diklat/bintek kurikulum 2013
  - d. Cara penilaian belum ada standar yang baku

## **B. Saran-Saran**

1. Penerapan kurikulum 2013 dapat dilanjutkan dengan memperbaiki pemahaman guru terhadap kurikulum 2013 dan membuat pedoman yang lebih rinci tentang penilaian otentik.
2. Kepada guru supaya berusaha mengatasi sendiri berbagai masalah yang ditemukan dalam penerapan kurikulum 2013, terutama dalam keterampilan menggunakan teknologi informatika.

3. Bagi SDN yang belum memiliki Laptop,LCD dan fasilitas internet supaya segera mengusahakannya agar memilikinya.
4. Perlu ada satu sistem penilaian otentik yang standar yang dapat dijadikan rujukan bagi guru dalam mengembangkan evaluasi.



## DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Kantor Pendidikan Nasional Kota Banjarmasin tahun 2013.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011)

Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Admininstrasi Pendidikan*, ( Jakarta, Bina Aksara, 1982)

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/22/komponen-komponen-kuriku-lum>

<http://krjogja.com/read/180491/penerapan-kurikulum-2013-tergesa-gesa/> down-load tgl 5 Maret 2014

Jhon M.Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta, Gramedia,1995)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013.

Kementerian Pendidikan Nasional, Dokumen Kurikulum,  
Tahun 2012

Kementerian Pendidikan Nasional, Permendiknas; 65  
TAHUN 2013

M. Ahmad dkk., *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung,  
Pustaka Setia, 1998)

M. Noor Syam dkk., *Pangantar Dasar-Dasar Kependidikan*,  
Surabaya, Usaha Nasional, 1980

Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi  
Menuju Demokratisasi Institusi*, ( Jakarta, Erlangga,  
2002)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta,  
Bumi Aksara, 2005)

Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan*,(Bandung, Remaja  
Rosdakarya. 1992)

Lampiran 1 : Photo Kegiatan Pembelajaran PAI



Siswa SDN Telaga Biru 1 sedang berdiskusi kelompok



Salah satu siswa SDN Belitung Utara 2 sedang membaca do'a.

Lampiran 2 : Angket untuk guru

ANGKET UNTUK GURU

Petunjuk Pengisian :

1. Isilah titik-titik dibawah ini sesuai pilihan Bapak/Ibu
2. Beri tanda cek (  $\surd$  ) pada alternatif jawaban yang sesuai pilihan

SOAL-SOAL ANGKET

1. Nama Sekolah : SDN .....
2. Alamat sekolah : .....
3. Status sekolah : ( ) sekolah inti      ( ) sekolah imbas
4. Nama Guru : .....
5. Jenis Kelamin : ( ) Laki-laki      ( ) Perempuan
6. Status Guru : ( ) Guru PNS      ( ) Guru Honor
7. Latar Belakang Pendidikan : ( ) SMA / MA      ( ) Diploma  
2 PAI ( ) Diploma 3 PAI ( ) S.1 PAI Ijazah yang lain ....
8. Masa kerja sebagai guru PAI : ..... tahun
9. Status Sertifikasi guru ( ) sudah      ( ) belum
10. Pengalaman mengikuti Diklat selain Diklat Kuri-kulum.
  - a.....
  - b.....

c.....

d.....

11. Adakah Bapak/Ibu pernah mengikuti Diklat/Penyuluhan  
ttg Kurikulum 2013

( ) Pernah                      ( ) Tidak pernah

Bila pernah, tahun berapa ..... berapa lama .....

12. Pertanyaan ttg pemahaman guru terhadap konsep tentang  
kurikulum 2013 adalah:

( Bila tidak tahu/tidak paham tidak perlu di isi )

a. Apa saja pola pikir yang diterapkan pada kurikulum  
2013 ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

b. Apa yang dimaksud dengan SKL (standar kompetensi  
lulusan) menurut kurikulum 2013

Jelaskan pengertian SKL (standar kompetensi lulusan)

.....

Jelaskan Tujuan SKL (standar kompetensi lulusan)

.....

Ruang lingkup SKL (standar kompetensi lulusan)

.....

.....

.....

.....

Kompetensi lulusan SD ( sebutkan kompetensi sikap saja )

.....

.....

.....

.....

.....

.....

b. Dalam struktur kurikulum 2013 kita mengenal : KI, Mata Pelajaran, Beban belajar, dan Kompetensi Dasar.

1. KI (Kompetensi Inti ) dikelompokkan menjadi KI 1, KI 2, KI 3, KI 4

KI 1 adalah .....

KI 2 adalah .....

KI 3 adalah .....

KI 4 adalah .....

2. Sebutkan alokasi waktu mata pelajaran (jumlah jam pelajaran untuk PAI) tiap-tiap kelas

No	Mata Pelajaran	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
	Pend. Agm						
	Islam	...	...	...	...	...	...

3. Waktu untuk satu jam pelajaran adalah : ..... menit.
4. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang Kompetensi Dasar ?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- c. Apa yang dimaksud pendekatan tematik pada mata pelajaran PAI

.....

.....

.....

.....

.....

- d. Sebutkan masing 4 contoh tema untuk materi PAI SD kelas I dan IV kurikulum 2013

TEMA MATERI PAI KELAS I	TEMA MATERI PAI KELAS IV
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.

- e. Apa yang dimaksud Pendekatan scientific dalam pembelajaran menurut kurikulum 2013



.....  
.....  
.....  
.....

- f. Bagaimana langkah-langkah penerapan pendekatan scientific dalam pembelajaran

.....  
.....  
.....  
.....

- g. Apakah Bapak/Ibu memiliki silabus mata pelajaran PAI menurut kurikulum 2013

( ) Ya            ( ) Tidak ada. Kalau ada siapa yang membuatkan .....

.....

Kalau tidak ada mengapa ?

.....

.....

- h. Apa saja komponen utama RPP menurut kurikulum 2013

.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

i. Apa yang dimaksud penilaian otentik menurut kurikulum 2013

.....  
.....  
.....

j. Sebutkan bentuk-bentuk penilaian otentik menurut kurikulum 2013

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

13. Berapa jam pelajaran untuk mata pelajaran PAI dalam satu minggu pada tiap-tiap kelas menurut yang diterapkan di SDN ini : ..... jam.
14. Apa saja yang menjadi problematik dalam menerapkan kurikulum 2013.

PROBLEM YANG DIALAMI	YANG MENJADI SUMBER PROBLEM
1.	1.
2.	2.
3.	3.
4.	4.
5.	5.

Apa saja upaya mengatasi problem tersebut di atas .

- a.....
- b.....
- c.....
- d.....
- e.....

15. Sebutkan fasilitas yang dimiliki sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013

No	FASILITAS YANG DIMILIKI	ADA	TDK ADA
1	Ada aliran listrik		
2	Sekolah memiliki laptop yg dapat dipakai guru untuk mengajar		
3	Sekolah memiliki LCD		
4	Ada fasilitas internet		
5	Ada perpustakaan		

16. Apakah bapak/ibu terampil mengoperasikan Laptop ( ) Ya  
( ) Tidak
17. Apakah bapak/ibu terampil mengajar menggunakan LCD ( )  
Ya ( ) Tidak
18. Apakah bapak/ibu terampil menggunakan internet ( ) Ya  
( ) Tidak

## Lampiran 3 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI MENGAJAR GURU

No	Aspek yang di observasi	Ada	Tdk Ada
I	PRA PEMBELAJARAN		
	1. Mempersiapkan siswa untuk belajar		
	2. Melakukan kegiatan apersepsi		
	3. Menyampaikan tujuan pembelajaran		
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
	<b>A. Penguasaan Materi pelajaran</b>		
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
	2. Menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami		
	3. Menyajikan materi secara sistematis		
	<b>B. Penerapan Pendekatan Scientific</b>		
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) pemblj		
	2. Memfasilitasi siswa untuk mengamati		
	3. Memfasilitasi siswa untuk menanya		
	4. Memfasilitasi siswa untuk mencoba		

	5. Memfasilitasi siswa untuk menalar/asosiasi		
	6. Memfasilitasi siswa untuk mengkomunikasikan		
	7. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.		
	8. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.		
	9. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.		
	10. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran		
	11. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam		

	merespon materi pembelajaran		
	12 Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.		
	<b>C. Pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran</b>		
	1. Berpedoman pada buku pedoman guru menurut kurikulum 2013		
	2. Guru juga menggunakan buku-buku lain yang relevan		
	3.Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran :		
	a. Komputer + LCD		
	b. Internet		
	4. Guru menggunakan media konvensional seperti:		
	- papan tulis,		
	- buku siswa,		
	- Caption		
	- gambar-gambar		
	5. Guru memanfaatkan mushalla, mesjid atau museum, perpustakaan dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar		
	<b>D. Menerapkan penilaian otentik</b>		
	Guru menilai pembelajaran		

	a. Guru melaksanakan penilaian proses pembelajaran		
	b. Guru melaksanakan penilaian hasil pembelajaran di akhir pembelajaran		
	c. Guru menggunakan alat penilaian tes tertulis		
	d. Guru menggunakan alat penilaian tes lisan		
	e. Guru menggunakan Penilaian Kinerja		
	f. Guru menggunakan Penilaian Proyek		
	g. Guru menggunakan Penilaian Portofolio		

Beberapa Catatan tentang hasil observasi



## Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Apakah guru PAI memiliki buku-buku atau bahan foto copy terkait penjelasan tentang kurikulum 2013  
( ) Ya      ( ) Tidak ada
2. Apakah guru mempunyai silabus ( ) Ya  
( ) Tidak ada  
Kalau ada, photo copy salah silabus mata pelajaran PAI yang dimiliki guru
3. Guru PAI memiliki buku pedoman guru untuk mata pelajaran PAI kurikulum 2013  
( ) Ya      ( ) Tidak ada
4. Guru PAI memiliki buku PAI untuk siswa ( ) Ya  
( ) Tidak ada
5. Guru PAI memiliki RPP sesuai kurikulum 2013.  
( ) Ya      ( ) Tidak ada.  
Kalau ya maka photo copy salah satu contoh RPP yang dimiliki guru
6. Apakah guru memiliki :  
dokumen hasil tes , ( ) Ya      ( ) Tidak ada  
dokumen portofolio, ( ) Ya      ( ) Tidak ada

dokumen penilaian kinerja, ( ) Ya ( ) Tidak ada  
dan dokumen penilaian proyek ( ) Ya ( ) Tidak  
ada

Photo copy masing-masing dokumen tersebut bila guru  
memilikinya.